

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Tarik Kawasan Situ Cileunca sebagai Kawasan Wisata

Salsabila Azka Nadya Halim dan Jenny Ernawati

*Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya
Jalan Mayjen Haryono 167, Malang 65145 Telp. (0341) 567486
Alamat Email penulis: salsabilaazkaa@gmail.com*

ABSTRAK

Kawasan Wisata Situ Cileunca yang terletak di Pangalengan, Jawa Barat merupakan salah satu kawasan wisata danau dengan potensi berlimpah, diantaranya pemandangan alam Danau Cileunca yang indah, perkebunan teh, kebun kopi, kebun strawberry, juga fasilitas pendukung lainnya seperti camping ground, arung jeram, perahu dayung, dan jembatan cinta. namun potensi yang ada belum dapat menarik pengunjung untuk datang ke kawasan wisata ini. tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi daya tarik kawasan terhadap minat pengunjung untuk datang ke Kawasan Wisata Situ Cileunca. Metode yang digunakan adalah deskripsif kualitatif dan kuantitatif dari data yang diperoleh dari observasi lapangan dan kuisioner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor utama yang mempengaruhi daya tarik kawasan adalah dari faktor atraksi utama dan atraksi alam di Kawasan Wisata Situ Cileunca. Dari aspek atraksi tersebut terdapat aspek-aspek yang masih dapat dikembangkan sehingga dapat lebih mendukung daya tarik wisata.

Kata kunci: daya tarik wisata, atraksi, *amenity, infrastructure, accessibility*

ABSTRACT

Situ Cileunca Tourism Area is located in Pangalengan, West Java is one of the tourist area of the lake that has abundant potential, including beautiful scenery of Lake Cileunca, tea plantations, coffee gardens, garden strawberry, as well as other supporting facilities such as camping ground, rafting, Rowing boats, and the bridge of love. But the potential is not yet able to attract visitors to come to this tourist area. The purpose of this study is to determine the factors that affect the attractiveness of the region to the visitor's interest to come to the Situ Region Situ Cileunca. The method used is qualitative and quantitative descriptions of data obtained from field observations and questionnaires. The results of this study indicate that the main factors that affect the attractiveness of the region is from the main attraction factor and natural attractions in Situ Cileunca Tourism Area. From the aspect of attraction there are aspects that can still be developed so as to better support the tourist attraction.

Keywords: Attractiveness, attraction, amenity, infrastructure, accessibility

1. Pendahuluan

Kebutuhan pariwisata di Indonesia semakin meningkat seiring dengan meningkatnya daya kerja masyarakat. Di Indonesia sendiri sudah terdapat banyak sekali potensi wisata, baik wisata etnik, wisata budaya, wisata kota, terutama wisata alam (Host dan Guest, 1989) mengingat Indonesia yang kaya akan keindahan alamnya, baik hutan, gunung, danau, laut, maupun sungai menjadi hal yang menarik untuk dijadikan objek wisata. Salah satu kawasan wisata yang memiliki kekayaan alam yang indah adalah Situ Cileunca.

Kawasan Wisata Situ Cileunca merupakan kawasan wisata tepi danau yang memiliki luas sekitar 3 hektar yang memiliki pemandangan alam yang indah, didukung dengan atraksi wisata berupa arung jeram, perahu dayung dan perahu mesin dan didukung dengan atraksi-atraksi wisata di sekitarnya, seperti jembatan cinta, *camping ground*, perkebunan buah, perkebunan teh dan kopi, dan lain-lain. Dilihat dari hal tersebut Situ Cileunca memiliki banyak sekali potensi wisata yang menarik. Namun potensi wisata yang ada belum dapat menarik pengunjung untuk datang ke kawasan ini.

Untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat menarik pengunjung untuk datang ke kawasan ini, maka perlu diketahui mengenai daya tarik wisata dari kawasan tersebut. Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat (Pendit, 1994).

Daya tarik wisata dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, diantaranya atraksi, *amenity*, *infrastructure* dan *accessibility* yang kemudian dikembangkan menjadi 42 variabel. Dari keempat faktor utama tersebut kemudian dicari faktor yang paling berpengaruh terhadap daya tarik di Kawasan Wisata Situ Cileunca. Faktor yang paling berpengaruh itulah yang selanjutnya dapat dikembangkan agar Kawasan Wisata Situ Cileunca menjadi lebih menarik untuk dikunjungi masyarakat.

2. Metode

Penelitian dilakukan dengan objek Kawasan Wisata Situ Cileunca yang merupakan kawasan wisata tepi danau, termasuk didalamnya pengunjung kawasan wisata tersebut. Dilakukan dengan metode dekriptif kualitatif yang menjabarkan kondisi eksisting elemen-elemen fisik kawasan dan deskriptif kuantitatif yang menjabarkan hasil persepsi responden mengenai kawasan ini. Tahapan yang dilakukan adalah (1) Analisis eksisting objek Kawasan Wisata Situ Cileunca, (2) Pengumpulan data lapangan melalui wawancara dan kuisisioner mengenai persepsi pengunjung terhadap daya tarik kawasan, (3) Analisis data untuk mengetahui faktor-faktor fisik yang mempengaruhi daya tarik wisata di Kawasan Wisata Situ Cileunca.

Jumlah responden ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan populasi 150 orang, sehingga didapatkan perhitungan $n = 150 / 1 + (150 \times 0.05^2) = 150 / 1.375 = 109$ responden. Untuk menghindari *error* maka jumlah responden dibulatkan menjadi 120 orang responden.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Ket : n = Jumlah sampel
N = jumlah populasi
E = toleransi

3. Hasil dan pembahasan

3.1. Gambaran umum

Pada awalnya Situ Cileunca merupakan hutan belantara yang pada tahun 1919 dibangun menjadi danau buatan oleh seorang belanda yang difungsikan sebagai PLTA. Sampai saat ini Situ Cileunca masih berfungsi sebagai PLTA dan dikembangkan menjadi kawasan wisata. setiap tahunnya pengunjung di kawasan ini bertambah, namun masih belum bisa dikatakan ramai jika dibandingkan dengan kawasan wisata lain yang jumlah pengunjungnya bisa mencapai 5 kali lipat dari pengunjung di Situ Cileunca. Situ cileunca dikenal sebagai kawasan yang memiliki pemandangan alam yang indah dengan kondisi iklim yang sejuk, didukung dengan atraksi yang cukup menarik berupa arung jeram, perahu dayung dan perahu mesin.

Elemen pendukung di kawasan ini disediakan penginapan, retail, dan souvenir shop yang ditujukan bagi pengunjung di Kawasan Wisata Situ Cileunca, namun fasilitas tersebut kurang dapat menarik minat pengunjung untuk memanfaatkannya. Di kawasan ini juga terdapat furniture-furniture ruang publik yang kondisinya belum dapat dikatakan baik. Kondisi lampu taman, tempat sampah, signage dan pedestrian kurang ditata dengan baik dengan kondisi yang kurang terjaga.

3.2. Mean score analysis faktor-faktor yang mempengaruhi daya tarik kawasan

Mean score analysis dilakukan untuk mengolah data yang didapatkan dari kuisioner yang telah diisi oleh 120 responden mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi daya tarik kawasan. Dengan dilakukannya *mean score* ini dapat diketahui aspek apa saja yang sudah sesuai menurut persepsi pengunjung. Sebelumnya untuk menentukan interval kelas dari nilai persepsi masyarakat tersebut digunakan rumus Sturges.

$I = \frac{(X_i - X_j)}{N}$	Ket : i = Interval kelas X = nilai skor N = jumlah kelas
-----------------------------	---

Dari rumus tersebut didapatkan interval skor yang memiliki kualitas baik adalah 3.6779-4.2667, interval skor yang memiliki kualitas sedang adalah 3.0890-3.6778 dan interval skor yang memiliki kualitas kurang adalah 2.5000-3.0889.

Dari hasil *mean score* pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa aspek atraksi mendapatkan nilai yang dominan sedang dan baik, sedangkan aspek *amenity*, *infrastructure* dan *accessibility* mendapatkan nilai yang dominan sedang dan rendah.

Tabel 1. Mean score analysis

Atraksi		Amenity		Infrastructure		Accessibility	
Kondisi iklim	3.9417	Tertarik menginap	3.1750	Kebutuhan air	3.100	Kemudahan jangkauan	3.4250
Penataan iklim	3.6250	Kebutuhan penginapan	2.8833	Kebutuhan lampu	2.8333	Transportasi memadai	3.2250
Atraksi flora	3.2917	Resto menarik	2.8250	Penataan lampu	2.6500	Peta wisata	2.7917
Ciri khas	3.1167	Kebutuhan resto	2.6500	Komunikasi	3.3417	Lahan parkir	3.6167
Atraksi pemandangan	3.9167	Souvenir menarik	2.8083	Sarana kesehatan	2.9750	Pola pedestrian	2.9333
Atraksi perahu dayung	3.8667	Kenyamanan ruang terbuka	3.5583	Aman kejahatan	3.3417	Pemandangan pedestrian	3.3083
Atraksi perahu mesin	3.7083	Pemandangan ruang terbuka	3.7583	Aman kecelakaan	3.2667	Penghubung atraksi	3.0833
Atraksi arung jeram	4.2667	Aktifitas naungan	3.3333	Kebersihan	2.4167	Peneduh pedestrian	2.9750
Atraksi jembatan cinta	4.0083	Vegetasi menarik	3.2417	Penataan tempat sampah	2.3083	Papan penunjuk	2.6833
Camping Ground	3.9000	Vegetasi peneduh	3.2083	Kenyamanan difabel	2.5000	Penataan signage	2.8333
		Kebutuhan bangku	2.6250				
		Penataan bangku	2.6333				
		Pola ruang luar	2.7833				

3.3. Faktor yang berpengaruh

Setelah dilakukan analisis *mean score*, selanjutnya perlu diketahui variabel-variabel apa aja yang memiliki pengaruh terhadap daya tarik wisata di Kawasan Wisata Situ Cileunca. Sebelumnya, untuk menyederhanakan 42 variabel tersebut perlu dilakukan pengelompokan variabel yang memiliki karakteristik yang sama berdasarkan hasil persepsi pengunjung dengan menggunakan *factor analysis* sehingga didapatkan 9 faktor, yaitu faktor 1 (sarana pendukung kawasan), faktor 2 (atraksi utama), faktor 3 (aksesibilitas), faktor 4 (*amenity*), faktor 5 (infrastruktur), faktor 6 (keamanan), faktor 7 (atraksi alami), faktor 8 (iklim) dan faktor 9 (vegetasi). Dari kesembilan faktor tersebut kemudian dilakukan analisis regresi untuk mengetahui faktor apa yang berpengaruh terhadap daya tarik wisata dengan dependent variabelnya adalah daya tarik wisata. Sehingga didapatkan faktor-faktor yang berpengaruh adalah faktor 2 (atraksi utama) dan faktor 7 (atraksi alami).

Dari Tabel 2 dapat dilihat elemen-elemen yang masih memiliki nilai sedang, yaitu aktivitas naungan, penataan iklim, atraksi flora, ciri khas kawasan, dan vegetasi peneduh sehingga elemen-elemen tersebut dapat diolah dan dikembangkan agar daya tarik di Kawasan Wisata Situ Cileunca dapat bertambah.

Tabel 2. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap daya tarik kawasan

Faktor	Variabel	Mean score	Keterangan
Faktor 2 (atraksi utama)	Atraksi pemandangan alam	3.9167	Eksisting dan persepsi baik
	Atraksi perahu dayung	3.8667	Eksisting dan persepsi baik
	Atraksi perahu mesin	3.7083	Eksisting dan persepsi baik
	Atraksi arung jeram	4.2667	Eksisting dan persepsi baik
	Atraksi jembatan cinta	4.0083	Eksisting dan persepsi baik
	Atraksi camping ground	3.9000	Eksisting dan persepsi baik
	Pemandangan ruang terbuka	3.7583	Eksisting dan persepsi baik
	Aktifitas naungan	3.3333	Naungan yang ada belum dapat menampung kebutuhan pengunjung
Faktor 7 (atraksi alam)	Penataan iklim	3.6250	Penataan di kawasan ini belum disesuaikan dengan iklim yang ada.
	Atraksi flora	3.2917	Flora/vegetasi belum ditata secara menarik sehingga belum dapat menjadi atraksi di kawasan ini.
	Cirikhas kawasan	3.1167	Kawasan ini belum memiliki cirikhas yang dapat membedakan dengan kawasan wisata lain.
	Vegetasi peneduh	3.2083	Kurangnya vegetasi peneduh yang dapat digunakan pengunjung beraktifitas.

4. Kesimpulan

4.1. Kesimpulan

Untuk mengetahui pengaruh penataan fisik terhadap daya tarik kawasan, digunakan 4 variabel utama yaitu atraksi, *amenity*, *infrastructure* dan *accessibility*. Keempat variabel tersebut kemudian dijabarkan dan dihubungkan dengan elemen fisik ruang terbuka publik sehingga menjadi 42 variabel yang selanjutnya diterjemahkan menjadi pernyataan-pernyataan yang ditujukan kepada 120 responden di Kawasan Wisata Situ Cileunca berupa kuisioner.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif kuantitatif sehingga diketahui persepsi pengunjung terhadap penataan fisik kawasan. Untuk mengetahui elemen yang memiliki hubungan terhadap daya tarik wisata, maka dilakukan analisis regresi. Sebelumnya 42 variabel bebas tersebut dikelompokkan terlebih dahulu berdasarkan kesamaan karakteristik menggunakan faktor analisis sehingga didapatkan 9 faktor baru. Setelah dilakukan regresi, diketahui faktor yang memiliki

hubungan dengan daya tarik wisata ada 2, yang berisi variabel atraksi pemandangan, atraksi perahu dayung, atraksi perahu mesin, atraksi arung jeram, atraksi jembatan cinta, camping ground, pemandangan ruang terbuka, aktifitas naungan, penataan iklim, cirikhas wisata, atraksi flora, dan vegetasi peneduh. Dengan *mean score analysis* diketahui bahwa variabel-variabel tersebut memiliki kualitas yang sedang sampai dengan baik, yang kemudian diberikan rekomendasi dan saran terhadap daya tarik kawasan. Sedangkan daya tarik kawasan secara keseluruhan sudah dinilai baik oleh responden.

4.2. *Saran*

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti selanjutnya dapat mengkaji mengenai potensi dan penyelesaian permasalahan yang ada di Kawasan Wisata Situ Cileunca agar penataan kawasan wisata ini dapat sesuai dengan harapan pengunjung. Potensi yang dapat dikembangkan dari kawasan ini berfokus pada aspek atraksi wisata dengan penyelesaian masalah menata dan mengembangkan atraksi wisata yang ada, penataan vegetasi agar dapat dijadikan atraksi, dan menambah naungan yang ada sesuai dengan kebutuhan pengunjung. Pengelola Kawasan Wisata Situ Cileunca dapat lebih memperhatikan kebutuhan pengunjungnya, sehingga penataan kawasan sesuai dengan aktifitas yang dilakukan pengunjung. Pemerintah sebaiknya mendukung pengembangan kawasan dengan membantu mempublikasikan potensi kawasan. Sedangkan masyarakat ikut memberikan masukan dan dukungan bagi pengembangan kawasan dengan datang berkunjung ke kawasan Wisata Situ Cileunca.

Daftar pustaka

- Pendit, Nyoman S., 1990. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta. Pradnya Paramita
Pendit, Nyoman S., 1999. *Wisata Konvensi*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama